

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN PERHATIAN DAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA  
(Studi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SD Kecamatan Pagar Alam Utara)**

**Mersianah<sup>1)</sup>, Johanes Sapri<sup>2)</sup>**

**<sup>1)</sup>SD Kecamatan Pagar Alam Utara, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu**

**<sup>1)</sup>[mersi.ms55@gmail.com](mailto:mersi.ms55@gmail.com), <sup>2)</sup>[johanessapri@unib.ac.id](mailto:johanessapri@unib.ac.id)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan perhatian dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Jenis penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 3 siklus tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini juga menggunakan kuasi eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas II semester dua tahun pelajaran 2020 / 2021 SD Negeri 2 Pagar Alam yang berjumlah 25 siswa. Sedangkan untuk kuasi eksperimen adalah siswa kelas IIA dan IIB SD Negeri 7 Pagar Alam yang masing – masing berjumlah 25 siswa. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Analisis data penelitian menggunakan statistik rata-rata ( mean ), persentase dan t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Pagar Alam.

***Kata kunci*** :*penerapan metode pembelajaran demonstasi, perhatian, prestasi*

**APPLICATION OF THE DEMONSTRATION METHOD TO INCREASE STUDENT ATTENTION AND  
LEARNING ACHIEVEMENT**

***(Studies on Mathematics Subjects for Grade II Elementary School Students  
in North Pagor Alam District)***

**Mersianah<sup>1)</sup>, Johannes Sapri<sup>2)</sup>**

**<sup>1)</sup>SD Kecamatan Pagor Alam Utara, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu**

**<sup>1)</sup> [mersi.ms55@gmail.com](mailto:mersi.ms55@gmail.com), <sup>2)</sup> [johanessapri@unib.ac.id](mailto:johanessapri@unib.ac.id)**

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the application of demonstration method to increase student attention and learning achievement. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method which is carried out in three cycles with four stages consisting of planning, implementation, observation, and reflection. This research also uses quasi experiment. The subject of the study was the second semester of II grade students in the 2020/2021 school year at SD Negeri 2 Pagor Aam, totaling 25 students. Whereas the quasi-experiments were IIA and IIB grade students in SD Negeri 7 Pagor Alam, each of which numbered 25 students. Data collection instruments in this study used observation sheets and tests. Analysis of research data using statistical averages (mean), percentages and t-test. The results showed that the application of the demonstration method in learning activities could increase the attention and learning achievement of grade II students of SD Negeri 2 Pagor Alam.*

**Keywords:** *application of demonstration method, attention, achievements*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal fikiran / rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul di masa yang akan datang.

Tujuan pendidikan salah satunya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang baik kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman di masa yang akan datang. Sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi kehidupan, akan membawa sikap mental tingkah laku anak didik. Hal ini merupakan proses yang secara alami munculnya suatu permasalahan yang baru dalam dunia pendidikan. Dalam penyampaian materi pelajaran dituntut untuk selalu menyesuaikan dengan kondisi anak sekarang. Perlu diketahui bahwa pendidikan kemarin, sekarang dan yang akan datang banyak perubahan.

Metode monoton yang selalu di gunakan guru dalam pembelajaran atau guru yang tidak ada kreatifitas untuk memakai metode yan lain dalam pembelajaran akan menimbulkan permasalahan yang yang tidak mereka sadari. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus tahu akan kebutuhan siswanya, terutama dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga pendidik perlu mengadakan perubahan metode pengajaran. Guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Perubahan pengajaran tidak harus disertai dengan pemakaian perlengkapan uang serba hebat, tetapi lebih menekankan pada pengembangan cara-cara baru belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan siswa. Pembelajaran akan efektif bila guru dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi di kelasnya,

kemudian menganalisa dan menentukan faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab utama, yang selanjutnya menentukan tindakan pemecahannya. Tuntutan peningkatan kualitas professional guru belum memenuhi syarat yang diinginkan atau diharapkan, karena antara petunjuk pelaksanaan yang sudah ada banyak terdapat kendala bagi para pelaksana pendidikan utamanya guru terbukti dengan dampak yang dilapangan antara lain:

1. Keterampilan anak didik masih sangat rendah, terutama tentang pecahan. Hal ini dilihat dari pembelajaran di kelas II SD Negeri 2 Pagar Alam pada tahun lalu.
2. Tingkat pengetahuan dan prestasi Siswa dalam mata pelajaran matematika lebih rendah dari mata pelajaran yang lain. Hal ini dilihat dari hasil ujian dan nilai rapor siswa kelas II SD Negeri 2 Pagar Alam tahun lalu.
3. Suasana belajar kurang dinamis. Hal ini dilihat dari sikap siswa Kelas II SD N 2 Pagar Alam tahun lalu yang kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, berdasarkan situasi dilapangan materi pecahan pada pembelajaran matematika, menunjukkan level yang lebih rendah dalam penguasaan materi. Dari 25 siswa tingkat II, baru 7 yang berhasil menguasai materi mencapai 75% ke atas. Maka peneliti melakukan penelitian untuk mencari tahu kekurangan dalam belajar. Dari hasil penelitaian. terungkap permasalahan yang muncul dalam penelitian yaitu "Siswa memiliki tingkat penguasaan materi yang rendah." Setelah penulis menganalisa dengan melakukan diskusi dan tukar pendapat dengan teman sejawat selaku pengamat, maka diketahui bahwa faktor penyebab Siswa kurang menguasai materi yang diajarkan adalah Kurangnya perhatian Siswa terhadap materi dan metode pembelajarannya kurang tepat.

Mengingat permasalahan tersebut adalah masalah yang bermula dari dan dirasakan oleh guru kelas, maka peneliti berupaya mencoba cara yang paling efektif dalam memperkenalkan konsep kepada anak didik mencari yang paling mudah, dekat dengan diri Siswa sehingga pelajaran Matematika menjadi menyenangkan, maka dari itu penulis mengajukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Perhatian dan Prestasi Belajar Siswa (Studi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa kelas II SD Kecamatan Pagar Alam Utara)"

Menurut Roestiyah, (2008:80), menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar dimana guru atau narasumber menunjukkan atau memperagakan suatu proses kepada peserta didik atau siswa. Menurut Sanjaya (2006: 152) menguraikan bahwa metode demonstrasi merupakan metode dalam pembelajaran dengan menunjukkan kepada siswa tentang proses, situasi, maupun benda tertentu baik asli maupun tiruan. Dengan metode ini siswa dapat dengan lebih mudah menerima materi karena lebih kongkret.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan perhatian belajar siswa kelas II SD Kecamatan Pagar Alam Utara? 2) Apakah penerapan demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SD Kecamatan Pagar Alam Utara? 3) Bagaimana efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SD Kecamatan Pagar Alam Utara?

Menurut Winataputra, dkk (2004:4.24) "Metode Demonstrasi adalah metode pengajaran memperkenalkan materi Pelajaran yang secara langsung mendemonstrasikan objek atau cara melakukannya Sesuatu yang dapat membuktikan suatu proses tertentu".

Menurut metode Rusminiati (2007: 2) Demonstrasi adalah demonstrasi peristiwa dan tingkah laku Berilah contoh agar siswa atau siswa yang ada di kelas dapat mengerti dengan mudah.

Menurut Roestiyah, (2008: 80), menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar dimana guru atau narasumber Menunjukkan bahwa metode presentasi salah Konsultan guru atau sumber daya menunjukkan atau Tunjukkan prosesnya kepada siswa. Menurut Sanjaya (2006: 152) Menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah metode pembelajaran Tunjukkan kepada siswa proses, situasi, dan objek tertentu Baik asli maupun tiruan. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah menerima Material karena lebih spesifik.

Menurut Daryanto (2009:403), metode demonstrasi adalah cara menyajikan bahan pembelajaran. Dengan menunjukkan lampiran kepada siswa yang sedang menunjukkan atau mendemonstrasikan Biasanya disertai dengan penjelasan lisan

Pengertian Perhatian Belajar Menurut Badudu dan Zain (KBBI, 1996: 504) "perhatian adalah minat (apa yang disukai) dan perhatian merupakan kepedulian atau kesiapan untuk memperhatikan. Menurut Purwadarminta (KBBI. 2002: 351) "Perhatian adalah minat atau hal (tindakan). Menurut Abu Ahmadi (2003: 145), perhatian adalah aktivitas jiwa. Ia diarahkan pada objek itu sendiri, tetapi juga pada objek yang ada di dalam dan di luarnya." Cown (Rumini, 1998: 125) mengemukakan bahwa Perhatian Ini adalah proses mengambil tindakan atas informasi yang akan diubah dengan berbagai cara.

Prestasi Belajar Pengertian Prestasi Belajar Pengertian belajar menurut Hamalik (Hamdani, 2011: 20), bahwa embelajaran tidak hanya merupakan mata pelajaran, tetapi juga mencakup komposisi,

kebiasaan, pandangan, kesenangan atau minat, kemampuan beradaptasi sosial, berbagai keterampilan dan cita-cita.

Harahap (Hamdani, 2011: 138). Memberikan batasan bahwa prestasi adalah evaluasi pendidikan terhadap perkembangan dan kemajuan siswa agar dapat menguasai tema yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum. Selain itu, Hamdani (2011: 137) mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang diselesaikan, baik dilakukan secara individu maupun kelompok

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan empat tahapan yang terdiri atas : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Penelitian ini juga menggunakan kuasi eksperimen, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan perhatian dan prestasi belajar Matematika, antara kelas yang diajar dengan menggunakan metode demonstrasi dan kelas yang diajar dengan metode konvensional.

Lokasi Penelitian ini di SD Kecamatan Pagar Alam Utara yang beralamat di jalan Koprak cikwan Kel. Beringin Jaya Kec. Pagar Alam utara Kota Pagar Alam. Adapun Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Pagar Alam tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 25 orang. Siswa SD Negeri 7 Pagar Alam Kelas II.A untuk kelas eksperimen sebanyak 25 orang, Kemudian kelas II.B untuk kelas kontrol sebanyak 25 siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari : Variabel terikat yang diukur dalam penelitian adalah perhatian, prestasi belajar dan variabel bebas atau variable perlakuan yang diterapkan adalah penerapan metode demonstrasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Analisis data penelitian menggunakan statistik rata-rata (mean), persentase dan t-test (Sudjana, 1990 : 109).

Untuk pengambilan data, peneliti memperoleh data dari penelitian menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru dalam penerapan metode demonstrasi dan lembar observasi kegiatan perhatian siswa. Untuk pengambilan data terhadap hasil prestasi belajar siswa peneliti menggunakan instrumen berupa lembar evaluasi, yaitu soal-soal pretest dan posttest.

Untuk menganalisis hasil penelitian penerapan metode pembelajaran demonstrasi sebagai upaya untuk meningkatkan perhatian dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak, pembandingan antar siklus dianalisis dengan menggunakan uji-t.

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

( Iriawan, 2006:45)

Untuk menganalisa hasil belajar siswa pada penelitian kuasi eksperimen digunakan uji-t dua sampel tidak saling berhubungan dengan rumus sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

( Iriawan, 2006:45)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

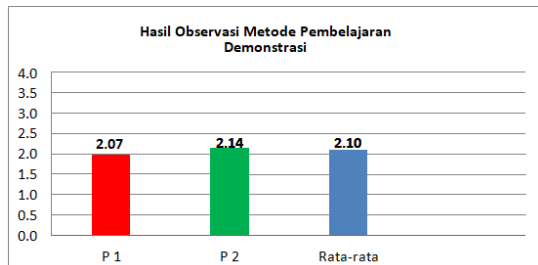
Hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran demonstrasi akan diuraikan berdasarkan siklus PTK dan Kuasi Eksperimen. Langkah-langkah Metode pembelajaran demonstrasi yakni:

1. Guru menyampaikan tema pembelajaran
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok

4. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan cara mendemonstrasikan materi tersebut menggunakan media pembelajaran
5. Siswa memperhatikan penjelasan guru
6. Guru memberikan tugas pada masing-masing kelompok dengan tugas yang berbeda
7. Siswa mengerjakan tugasnya dengan cara mendemonstrasikan tugas tersebut di kelompok masing-masing
8. Masing-masing kelompok mendemonstrasikan hasil tugas tersebut di depan kelas
9. Guru dan siswa melakukan Tanya-jawab mengenai materi yang dipelajari

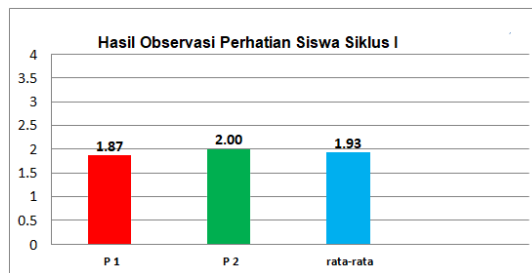
**Siklus I**

Hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan prestasi belajar selama pembelajaran menggunakan Metode pembelajaran demonstrasi disajikan dalam Tabel 1, Diagram 1 dan Diagram 2 berikut ini :



**Diagram 1 Hasil observasi Penerapan Metode Pembelajaran demonstrasi Siklus I**

Dari rekapitulasi hasil observasi diatas yang dilakukan oleh pengamat satu dan pengamat dua pada siklus I diperoleh skor pengamatan adalah 2,10 Ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan Metode pembelajaran demonstrasi dalam kategori “Kurang”.



**Diagram 2 Hasil observasi Perhatian Siswa Siklus I**

Dari data hasil observasi diatas yang dilakukan terhadap kerjasama siswa oleh pengamat yaitu peneliti dan rekan peneliti pada siklus I diperoleh skor pengamatan adalah 1,93. Ini menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan kriteria “Kurang”.

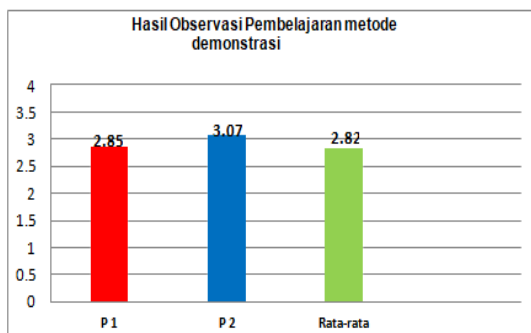
**Tabel 1**

Jumlah	1413,60	1646,56
Rata-rata	56,54	65,86
Jumlah Siswa yang belum tuntas	21	17
Jumlah siswa yang sudah tuntas	4	8
Ketuntasan Klasikal	19,00%	32,00%
Nilai terendah	26,66	33,33
Nilai Tertinggi	80,00	86,66

Dari hasil post tes siklus I di atas yang diikuti oleh 25 siswa ada 8 orang siswa yang dinyatakan tuntas memperoleh nilai  $\geq 70$  dan 17 orang siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas, nilainya  $< 70$ . Rata-rata prestasi belajar siklus I ini adalah 65,86 dan ketuntasan klaksikalnya adalah 32%.

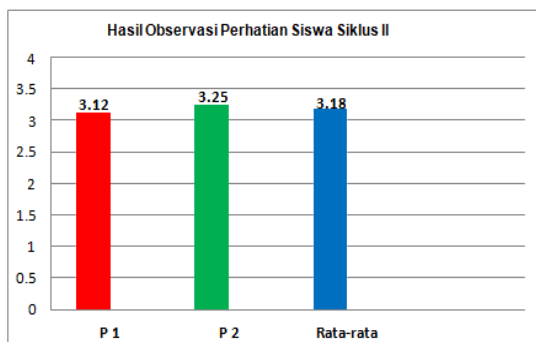
**Siklus II**

Hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan prestasi belajar selama pembelajaran menggunakan Metode pembelajaran demonstrasi disajikan dalam Tabel dan Diagram berikut ini :



**Diagram 3 Hasil observasi Penerapan Metode pembelajaran demonstrasi Siklus II**

Dari data hasil observasi diatas yang dilakukan oleh pengamat pada siklus ke II diperoleh skor pengamatan adalah 2,82 Ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan Metode pembelajaran demonstrasi dalam kategori “Baik”.



**Diagram 4 Hasil observasi Perhatian Siswa Siklus II**

Dari data hasil ovservasi diatas yang dilakukan terhadap aktivitas siswa yaitu peneliti dan rekan peneliti pada siklus II diperoleh skor rata-rata pengamatan adalah 3,18. Ini menunjukkan bahwa perhatian siswa dalam pembelajaran Matematika dengan kriteria “Baik”.

**Tabel 2**

Jumlah	1439,92	1973,29
Rata-rata	57,59	78,93
Jumlah Siswa yang belum tuntas	17	9
Jumlah siswa yang sudah tuntas	8	16
Ketuntasan Klasikal	32,00%	64,00%
Nilai terendah	26,66	53,33
Nilai Tertinggi	73,33	100,00

Dari data hasil post tes siklus II di Oatas yang diikuti oleh 25 siswa ada 16 orang

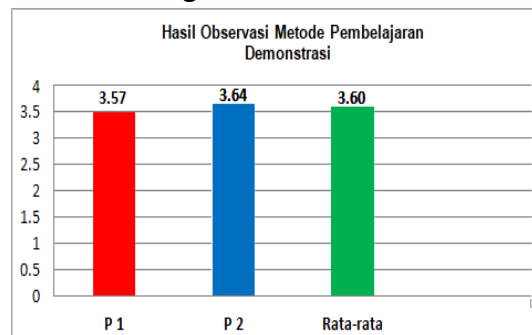
siswa yang dinyatakan tuntas memperoleh nilai  $\geq 70$  dan 9 orang siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas, nilainya  $< 70$ . Rata-rata prestasi belajar siklus II ini adalah 78,93 dan ketuntasan belajar klaksikalnya adalah 53 %. Dari hasil perbandingan antara hasil post-test siklus I dan siklus II dapat dilihat hasil uji t-test pada Tabel 3 di bawah ini:

**Table 3 Uji t-test post-test siklus I dan siklus II**

	Silkus I	Siklus II
Rerata	69,68	78,93
t-hitung	4,76	
t-table	2,06	

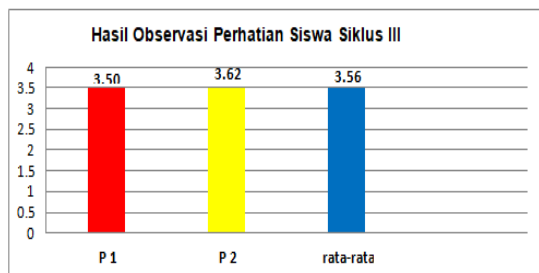
**Siklus III**

Hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan prestasi belajar selama pembelajaran menggunakan Metode pembelajaran demonstrasi disajikan dalam Tabel dan Diagram berikut ini :



**Diagram 5 Hasil observasi Penerapan Metode pembelajaran demonstrasi Siklus III**

Dari data hasil observasi diatas yang dilakukan oleh pengamat pada siklus III diperoleh skor pengamatan adalah 3,60. Ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan Metode pembelajaran demonstrasi dalam kategori “Sangat Baik”. Hampir setiap aspek indikator telah dapat dilaksanakan dengan baik, bahkan beberapa aspek indikator dilaksanakan dengan sangat baik.



**Diagram 6 Hasil observasi Perhatian Siswa Siklus III**

Dari data hasil observasi diatas yang dilakukan terhadap aktivitas siswa oleh pengamat yaitu peneliti dan mitra peneliti pada siklus III diperoleh rata-rata total skor pengamatan adalah 3,56 Hal ini menunjukan bahwa perhatian siswa dalam pembelajaran Matematika dengan kriteria "Sangat Baik". Setiap aspek indikator perhatian siswa dalam pembelajaran telah terpenuhi dengan sangat baik.

**Tabel 4**

Jumlah	1399,95	2273,29
Rata-rata	55,99	90,93
Jumlah Siswa yang belum tuntas	18	4
Jumlah siswa yang sudah tuntas	7	21
Ketuntasan klasikal	28,00%	84,00%
Nilai terendah	40,00	60,00
Nilai Tertinggi	80,00	100,00

Dari hasil post test siklus di atas yang diikuti oleh 25 siswa ada 21 orang siswa yang dinyatakan tuntas memperoleh nilai  $\geq 70$  artinya ada 4 siswa yang dinyatakan tidak tuntas yang nilainya  $< 70$ . Rata-rata prestasi belajar siklus III ini adalah 90,93 dan ketuntasan belajar klaksikalnya adalah 84%.

Dari hasil perbandingan antara hasil post-test siklus II dan siklus III dapat dilihat hasil uji t-test pada Tabel 3 di bawah ini:

**Table 5 Uji t-test post-test siklus II dan siklus III**

	Silkus II	Siklus III
Rerata	78,93	90,93
t-hitung	4,59	

t-table	2,06
---------	------

**Kelas Eksperimen**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan Metode pembelajaran demonstrasi di kelas eksperimen dapat meningkatkan perhatian dan prestasi belajar siswa. Keterlibatan siswa sudah maksimal dalam proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan dari hasil observasi selama penerapan Metode pembelajaran demonstrasi pada pembelajaran Matematika yang menunjukkan hasil yang sangat baik. Perolehan prestasi belajar siswa sudah menampakkan hasil yang baik karena tinggal lima siswa yang belum tuntas, dengan kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan guru yaitu KKM = 70. Adapun perolehan nilai post test siswa pada kelas eksperimen terlihat pada Tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6 Rekapitulasi ketuntasan belajar siswa pada kelas eksperimen**

Jumlah	1305	2183
Rata-rata	52	87
Jumlah Siswa yang belum tuntas	22	1
Jumlah siswa yang sudah tuntas	3	24
Ketuntasan Klasikal	12%	96%
Nilai terendah	33	67
Nilai Tertinggi	80	100

**Kelas Kontrol**

Proses pembelajaran pada kelas kontrol yang masih menggunakan pembelajaran konvensional tanpa model pembelajaran yang tepat, setelah diobservasi menunjukkan ternyata menunjukkan penurunan tingkat perhatian dan prestasi belajar siswa. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat berbeda, hal ini ditunjukkan dari hasil observasi selama proses pembelajaran. Dilihat dari prestasi belajar siswa, menunjukkan hasil yang kurang baik karena ada beberapa siswa yang belum



tuntas. Nilai post-tes yang diperoleh siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan guru yaitu KKM = 70. Adapun perolehan nilai post tes siswa pada kelas kontrol dapat dilihat pada Table 7 di bawah ini:

**Tabel 7 Rekapitulasi ketuntasan belajar siswa pada kelas kontrol**

Jumlah	1120	1621
Rata-rata	45	65
Jumlah Siswa yang belum tuntas	23	17
Jumlah siswa yang sudah tuntas	2	8
Ketuntasan Klasikal	8,00%	32,00%
Nilai terendah	20	47
Nilai Tertinggi	73	80

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah ada perbedaan pada prestasi belajar atau mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak pada prestasi belajar di kelas eksperimen dan kontrol, maka digunakan Uji t-tes. Dalam menganalisis Uji t - tes ini , peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil post-test siswa pada kelas eksperimen dan hasil post-test kelas kontrol, seperti terlihat pada Tabel 8 Uji t-test post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol berikut ini:

**Table 8 Uji t-test post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rerata	87	65
t-hitung	8,36	
t-table	2,01	

Hasil uji – t di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan Metode pembelajaran demonstrasi pada pembelajaran Matematika pada kelas eksperimen yaitu kelas II.A dan penerapan pembelajaran konvensional kelas kontrol

pada kelas II.B pada mata pelajaran Matematika di SD Kecamatan Pagar Alam Utara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode pembelajaran demonstrasi pada pembelajaran Matematika dapat meningkatkan perhatian dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II di SD Kecamatan Pagar Alam Utara.

### Pembahasan

1. Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Dapat meningkatkan perhatian siswa pada muatan pelajaran Matematika di kelas II SD Kecamatan Pagar Alam Utara.

Setelah di lakukan penelitian terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi dapat Meningkatkan Perhatian Siswa. Setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh peningkatan hasil yang signifikan terhadap perhatian belajar siswa pada kelas PTK. Melalui pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat satu dan pengamatan dua banyak diperoleh informasi tentang penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi di kelas II SD negeri 2 Pagar Alam, skor penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada siklus I pengamatan perhatian siswa dengan rata-rata skor 48 dengan kategori “kurang baik”. Selanjutnya hasil pengamatan terhadap perhatian siswa pada siklus II dengan skor 68 dengan kategori “Baik”. Pada siklus III skor perhatian siswa berada pada skor 89 dengan kategori “sangat baik”.

Ada beberapa penyebab kurangnya perhatian siswa pada siklus I adalah guru kurang dalam memperhatikan kemampuan awal siswa, seperti kurang memantau kondisi belajar, kurang memberikan sosialisasi pemberian soal pre-test dan post-test pada awal dan akhir pembelajaran, kurangnya penekanan pada apersepsi, penjelasan tujuan pembelajaran, kurangnya penjabaran materi. Walau demikian , guru sudah berusaha

menyampaikan kepada siswa apa yang mereka pelajari adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada akhir siklus II guru sudah dapat membangkitkan semangat siswa sehingga siswa tertarik dan merasa senang dengan pelajaran Matematika. Pada Siklus III perhatian siswa telah banyak mengalami peningkatan, hal ini terkait dari siswa yang sebelumnya tidak berani, kurang percaya diri menjawab pertanyaan menjadi mulai mau memberikan kontribusinya dalam pembelajaran untuk kemajuan kelompoknya dan membangun pengetahuan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Saptono (2003:87) yang mengatakan bahwa peran guru harus bergeser dari pemberian informasi ke peran sebagai fasilitator dan motivator.

Peningkatan perhatian siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam melaksanakan tiap tahapan pada pelaksanaan Metode Pembelajaran Demonstrasi. Pada siklus II guru telah memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan perhatian belajar siswa dari siklus I sampai siklus III pada pelaksanaan Metode Pembelajaran Demonstrasi dikelas II SD Negeri 2 Pagar Alam.

Berdasarkan temuan penelitian diatas, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap perhatian siswa pada kelas PTK. Hal ini menunjukkan, bahwa metode pembelajaran demonstrasi mempunyai keunggulan sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran di kelas II sebagai kelas PTK.

Menurut Johnson and Johnson (dalam Trianto, 2009: 281) prinsip dasar dalam model pembelajaran Demonstrasi adalah sebagai berikut: a) Setiap anggota kelompok (siswa) memperhatikan atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. b) Setiap anggota kelompok

(siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. c) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan perhatian yang sama diantara anggota kelompoknya. d) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi. e) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya. f) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta memperhatikan secara individual materi yang ditangani

2. Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada muatan pelajaran Matematika di kelas II SD Kecamatan Pagar Alam Utara.

Peningkatan perhatian siswa juga diikuti oleh meningkatnya hasil prestasi belajar siswa dengan meningkatnya rerata prestasi belajar siswa secara berurutan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Hasil belajar diperoleh dengan melaksanakan evaluasi pada awal (pre-test) dan akhir pembelajaran (post-test). Hal ini menunjukkan, bahwa Metode Pembelajaran Demonstrasi mempunyai keunggulan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas PTK.

Menurut Johnson (dalam Trianto, 2009: 12) menyatakan: 1). Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa. 2). Melatih berpikir logis dan sistematis 3). Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasa dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir. 4). Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik. 5). Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. Fakta hasil penelitian yang ada di SD Kecamatan Pagar Alam Utara, telah mendukung Penelitian yang dilakukan oleh Utamy (2012/2013) Dalam Penelitiannya Yang Berjudul "Penggunaan Model

Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas II SD Islam Terpadu Arofah Boyolali". Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah siswa yang memperoleh pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi lebih unggul dalam hasil prestasi belajar. Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian yang mendukung dan uraian dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi di SD Kecamatan Pagar Alam Utara dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 3. Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Peningkatan perhatian dan prestasi belajar siswa dengan penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada pembelajaran Matematika terlihat jauh pada kelas eksperimen, lebih baik dibanding hasil prestasi siswa di kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen, nilai prestasi belajar siswa rata-ratanya mencapai 87 dengan ketuntasan belajarnya 96% yang mana secara klasikal nilai tersebut sudah memenuhi KKM, sedangkan pada kelas kontrol yang pembelajarannya tidak diterapkan metode pembelajaran Demonstrasi, rata-rata prestasi belajarnya hanya mencapai 65 dengan ketuntasan belajarnya 32%, yang mana nilai tersebut secara klasikal belum mencapai KKM.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan perhatian dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas II

di SD Kecamatan Pagar Alam Utara, tahun pelajaran 2020/2021 melalui Sintak atau langkah – langkah Metode Pembelajaran Demonstrasi yaitu : menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyajikan materi sebagai pengantar, mendemonstrasikan materi pembelajaran, memanggil salah satu siswa untuk membantu mendemonstrasikan materi pembelajaran, menugaskan siswa dalam kerja kelompok, tiap-tiap perwakilan kelompok mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, melakukan Tanya jawab, dan menyimpulkan materi pembelajaran.

2. Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada muatan pelajaran Matematika di kelas II SD Kecamatan Pagar Alam Utara Tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai siklus III, baik dari nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar.
3. Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada muatan pelajaran Matematika di kelas II SD kecamatan Pagar Alam Utara Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan tingkat prestasi belajar siswa yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

### Saran

Berdasarkan hasil, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru. Guru sebagai pelaksana pembelajaran dituntut untuk memiliki pemahaman konsep pembelajaran yang utuh tentang metode pembelajaran seperti metode demonstrasi, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Pemahaman dan kemampuan yang baik dalam pelaksanaan yang baik

- akan menghasilkan output belajar yang baik pula.
2. Bagi siswa. Siswa harus memahami bahwa pembelajaran bukanlah tempat untuk sekedar mendapatkan hasil, namun harus di fahami bahwa pembelajaran merupakan wahana untuk cara mendapatkan mendapatkan hasil tersebut.
  3. Kepala sekolah agar dapat mempertimbangkan pentingnya penerapan metode pembelajaran untuk pencapaian tujuan kurikulum di sekolah. Sekolah dapat menyediakan sarana prasarana pembelajaran yang dapat mengembangkan kesiapan siswa dan meningkatkan kemampuan guru dengan membekalinya ilmu keterampilan dasar mengajar dan metode pembelajaran.
  4. Bagi peneliti selanjutnya. diharapkan kepada guru atau peneliti pembelajaran lain untuk melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik

#### DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. Permendiknas RI No. 22 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Daryanto. 2009. *Demonstrasi Sebagai Metode Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Hamalik,Oemar.2002. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Iriawan, N. dan S. P. Astuti.2006. *Data Statistik dengan Mudah*

Menggunakan Minitab 14.  
Penerbit Andi, Yogyakarta

- Miles,Mattew B dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*, Buku sumber tentang metode-metode baru. Jakarta: Universitas IndoneSIA Press.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rusminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depdiknas
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saptono S. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Semarang:UNNES
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Trianto. 2009.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana
- Widoyoko, Eko. 2009. *Evaluasi Program .Yogyakarta ; Belajar*.